

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan hasil penelitian pada BAB IV peneliti dapat merumuskan kesimpulan dan rekomendasi untuk berbagai pihak.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Masyarakat Dusun Kalibago merupakan masyarakat yang bersifat plural atau majemuk. Mereka dikatakan majemuk dari segi agama, terdapat tiga agama yang dianut oleh masyarakat Dusun kalibago yaitu agama Islam, agama Hindu, dan agama Katolik. Sebelum tahun 1965 seluruh masyarakat Dusun Kalibago beragama Islam. Terbentuknya masyarakat majemuk ini dimulai sejak tahun 1965 dengan masuknya agama Hindu dan agama Katolik.

Pada proses perkembangan ketiga agama tersebut sempat terjadi konflik antar umat beragama. Bentuk konflik antar umat beragama di Dusun Kalibago adalah saling menyudutkan, saling menjelekkan, saling melecehkan agama yang satu dengan yang lain, sampai pada permusuhan antar warga. Pada masa itu masyarakat masih mengakui pluralisme agama secara *de facto*, artinya mereka masih memberikan pengakuan secara sementara. Di sisi lain mereka masih mencari kebenaran agamanya masing-masing dan mereka belum bisa menghargai nilai-nilai agama lain. Pluralisme yang seperti ini sangat mudah menimbulkan konflik.

Konflik ini dapat diredam dengan adanya kesepakatan bersama yang diadakan pada tahun 1979-an dengan cara bermusyawarah. Kesepakatan ini dibuat oleh kepala Dusun Kalibago bersama dengan para tokoh agama setempat dan seluruh masyarakat Dusun kalibago. Kesepakatan bersama yang dibuat oleh masyarakat Dusun Kalibago ini sesuai dengan Pancasila yaitu pada Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Karena kesepakatan bersama tersebut dapat memupuk rasa kebersamaan dan bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang rukun antar umat beragama. Kerukunan sangat dibutuhkan untuk menjaga

keserasian hidup antar sesama manusia tanpa memandang kedudukan, pangkat, sosial ekonomi, perbedaan agama dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat Dusun Kalibago juga bertujuan untuk membangun kembali kerukunan antar umat beragama melalui pendekatan-pendekatan pembinaan untuk membangun kerukunan.

Isi dari kesepakatan tersebut adalah pembinaan oleh para tokoh agama kepada masing-masing ummatnya dan membangun kembali kerukunan masyarakat Dusun Kalibago. Pembinaan ini dilakukan dengan cara menguatkan keimanan pada ajaran agama masing-masing. Dari pembinaan ini terciptalah kerukunan antar umat beragama yang tumbuh secara perlahan dan merekatkan hubungan kekeluargaan yang sempat merenggang karena adanya konflik antar umat beragama yang pernah terjadi.

Masyarakat dusun Kalibago memiliki cara yang tepat untuk lebih merekatkan hubungan mereka. Mereka mengadakan kegiatan-kegiatan acara yang rutin dilakukan bersama. Acara tahunan yang rutin dilaksanakan adalah Acara *resik deso* setiap tanggal 1 bulan Suro dan acara 17 Agustus untuk merayakan hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, ada acara *kendurian* yang biasa diadakan oleh warga yang sedang hajatan pernikahan atau warga yang mengadakan acara kematian salah satu anggota keluarganya. Acara-acara tersebut bertujuan untuk merekatkan hubungan masyarakat dan membina kerukunan antar umat beragama di Dusun Kalibago.

Pada proses membangun kerukunan antar umat beragama berkembanglah nilai-nilai kerukunan antar umat beragama. Nilai-nilai kerukunan antar umat beragama ini didasarkan pada penerimaan dan pengakuan dari masyarakat. Nilai-nilai kerukunan antar umat beragama diwujudkan melalui sikap hidup masyarakat yang selalu berkembang. Setelah adanya kesepakatan bersama, pada tahun 1979 masyarakat Dusun Kalibago mulai menerapkan dan menanamkan pada diri masing-masing sikap saling menghormati, menghargai, bertoleransi, bergotong royong, dan saling bertenggang rasa. Perkembangan sikap-sikap ini selalu dipupuk dalam diri mereka

sampai pada mereka dapat saling merasakan kebahagiaan dan kesulitan yang dirasakan satu dan lainnya dengan sikap bertenggang rasa. Dengan bertenggang rasa mereka tidak pernah mencampuradukkan urusan agama dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Masyarakat dusun Kalibago lebih mengutamakan rasa kemanusiaan untuk saling tolong menolong.

Kerja sama atau gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kalibago tidak hanya untuk bekerja bakti membersihkan dusun. Mereka bergotong royong dalam pembangunan atau perbaikan rumah ibadah baik Masjid, Gereja, atau Pura. Masyarakat di sana selalu menjaga kebersamaan yang selama ini telah terbina dengan baik dalam membangun kembali kerukunan antar umat beragama. Dengan begitu mereka dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama di Dusun Kalibago.

Perkembangan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama di Dusun Kalibago menghasilkan tradisi sebagai bentuk perwujudan sikap toleransi dari masyarakat setempat. Tradisi tersebut adalah tradisi kirim kue dan tradisi kunjungan kepada rumah-rumah warga yang merayakan hari besar agamanya. Tradisi yang pertama adalah tradisi kirim kue, biasanya dilakukan oleh warga yang merayakan hari besar agamanya, kue-kue ini dikirimkan kepada warga yang memeluk agama lain. Tradisi yang kedua adalah tradisi kunjungan, warga yang sedang merayakan hari besar agamanya menerima kunjungan dari para warga yang beragama lain yang tidak sedang merayakan hari besar. Kedua tradisi ini bertujuan untuk merekatkan hubungan silaturahmi diantara mereka dan mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama.

Dari tahun 1979 sampai dengan sekarang perkembangan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama pada masyarakat Dusun Kalibago menuju ke arah yang lebih baik. Dengan adanya berbagai acara dan kegiatan serta tradisi yang dilakukan secara bersama-sama dapat memperkuat kerukunan dan persatuan masyarakat dusun Kalibago.

2. Simpulan Khusus

Secara khusus, hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada proses membangun kerukunan antar umat beragama di Dusun Kalibago diawali dengan terbentuknya masyarakat majemuk melalui perpindahan agama yang dapat memicu konflik antar umat beragama, namun hal ini dapat diselesaikan dengan cara bermusyawarah bersama yang menghasilkan suatu kesepakatan bersama dan untuk mendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama diadakan kegiatan-kegiatan bersama dalam acara tahunan yaitu acara *resik deso* dan acara 17 Agustus.
- 2) Faktor-faktor yang dapat mempersatukan masyarakat Dusun Kalibago diantaranya adanya hubungan keluarga pada sebagian besar masyarakat Dusun kalibago, kedamaian yang dibina oleh seluruh masyarakat Dusun kalibago, dan rasa kemanusiaan yang selalu diutamakan oleh masyarakat Dusun kalibago untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.
- 3) Perwujudan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama pada masyarakat Dusun Kalibago melalui sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat di sana, sikap saling menghormati; saling menghargai; saling bertoleransi; saling bergotong royong dan sikap saling bertenggang rasa, perkembangan tersebut dapat menghasilkan tradisi sebagai perwujudan nilai toleransi antar umat beragama di dusun Kalibago.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti rumuskan beberapa rekomendasi untuk:

1. Aparatur Dusun Kalibago

Aparatur Dusun Kalibago diharapkan dapat selalu membina, menjaga, dan mengawasi kerukunan antar umat beragama yang sudah terbentuk di Dusun

Kalibago. Karena kemajemukan agama di sana rentan memicu konflik antarumat beragama.

2. Tokoh-Tokoh Agama di Dusun Kalibago

Tokoh-tokoh agama dari agama Islam, agama Hindu, dan agama Katolik diharapkan dapat membina dan memperkuat keimanan umatnya pada keyakinan ajaran agama masing-masing. Agar keimanan mereka tidak mudah tergoyahkan oleh agama-agama yang lainnya. Para tokoh agama juga diharapkan untuk selalu membina umanya masing-masing agar dapat membina dan menjaga kerukunan antar umat beragama agar tidak terjadi konflik.

3. Masyarakat Dusun Kalibago

Perbedaan agama yang ada di Dusun kalibago rentan dengan adanya konflik antar umat beragama. Diharapkan masyarakat Dusun Kalibago tetap dapat mempertahankan cara hidup seperti sekarang ini. Tetap menerapkan sikap saling menghormati, saling menghargai, saling toleransi, saling gotong royong, dan saling bertenggang rasa. Hal ini diperlukan untuk selalu menjaga kerukunan antar umat beragama yang telah terbina selama ini.

4. Masyarakat Umum

Pola kehidupan masyarakat yang rukun dalam perbedaan agama di Dusun Kalibago dapat diadaptasi oleh masyarakat yang memeluk tiga agama yang berbeda seperti masyarakat Dusun Kalibago.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam tentang nilai-nilai kerukunan antar umat beragama pada masyarakat Dusun Kalibago yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Penelitiannya dapat difokuskan pada persepektif sosial budaya untuk menambah khasanah pengetahuan ilmu sosial terutama masalah kewarganegaraan yang beragam.